



LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 137/UN48.13.1/DL/2025

Singaraja, 22 Januari 2025

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Wawancara / Data Penelitian*

Kepada Yth. **Kepala Desa Bunutan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem**
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Komang Try Oktaviani

NIM. : 2117051082

Fakultas : Ekonomi

Jurusan/Prodi. : S1 Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Surat Ijin Penelitian dari Kampus untuk Kepala Desa Bunutan,
Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem



Surat Balasan dari Kepala Desa Bunutan,
Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

Lampiran 02. Transkrip Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Informan Bapak I Wayan Suarta selaku Ketua Kelompok Nelayan Kerta Yoga Kusambi

Nama Informan : I Wayan Suarta

Umur : 43 Tahun

Alamat : Br. Binas Kusambi

Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2025

Peneliti	“Menurut Bapak, apa itu pengelolaan keuangan dalam keluarga? Apakah penting bagi keluarga untuk mengatur keuangan?”
Informan Bapak I Wayan Suarta	“Yen menurut Bapak, pengelolaan keuangan nike cara iraga ngatur pipis hasil ngawan, apange cukup anggon maem, meli lengis jukung, lan mayah kebutuhan ne lenan. Penting gati nike ngatur, krane yen aing ngatur nak bise gen telah, aing nawang kija pelaib pisne.” (Kalau menurut Bapak, pengelolaan keuangan itu cara kita ngatur uang hasil melaut, supaya cukup buat makan, beli bensin perahu, sama bayar kebutuhan lainnya. Penting banget itu diatur, karena kalau ga diatur bisa aja habis, nggak tahu kemana lari uangnya.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk menentukan terlebih dahulu penggunaan uang hasil melaut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan operasional usaha?”
Informan Bapak I Wayan Suarta	“Yen Bapak maan pipis uli ngawan, biasane langsung kedumdum. Ne paling penting anggon meli lengis jukung malu, pang mani nyidaang ngawan biin. Ba kento mare Bapak ngitungang anggon keperluan-keperluan ne len.” (Kalau Bapak dapet uang dari melaut, biasanya langsung dibagi-bagi. Yang paling penting pakai beli bensin perahu dulu, biar besok bisa melaut

	lagi. Terus baru Bapak pikirin buat keperluan-keperluan lainnya.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mencatat atau menghitung jumlah uang yang masuk dan keluar pada kehidupan sehari-hari?”
Informan Bapak I Wayan Suarta	“Bapak aing taen nyatet, krane paling kar mulai uli ije. Asan-asanan doen, kura telah dinane jani. Ne penting nu ada anggo mani-puan.” (Bapak engga pernah nyatet, karena bingung mulai dari mana. Di kira-kira saja, berapa habis untuk hari ini. Yang penting masih cukup buat besok-besok.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mengambil keputusan sendiri atau bersama keluarga saat akan menggunakan uang, terutama ketika penghasilan terbatas atau ada kebutuhan mendesak?”
Informan Bapak I Wayan Suarta	“Biasane Bapak pedidi ne nentuang. Krane Bapak ne ngisi pipisne. Yen ada kebutuhan nadak, Bapak ne mutusang kija kar anggon malu.” (Biasanya Bapak sendiri yang nentuin. Soalnya Bapak yang pegang uangnya. Kalau ada kebutuhan mendesak, Bapak yang putusin mau dipake ke mana dulu.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki rencana untuk kebutuhan di masa depan? Bagaimana cara Bapak menyiapkan dana untuk kebutuhan tersebut?”
Informan Bapak I Wayan Suarta	“Kebutuhan masa depan nika pasti ada. Bapak dikenkene nabung yen musim awan. Kewale yen be ne langah-langah, kar nabung gen keweh. Ne utama kan engken carane pang nyidaang ngawan sebilang wai, krane nika besik-besikne sumber pemasukan.” (Kebutuhan masa depan itu pasti ada. Bapak kadang nabung kalau musim ikan. Tapi kalau ikannya jarang-jarang, mau nabung aja sulit. Yang utama kan gimana

	caranya biar bisa tetep melaut setiap hari, karna itu satu-satunya sumber pemasukan.)
Peneliti	“Menurut Bapak, apa saja risiko atau tantangan yang sering dihadapi sebagai nelayan dalam mengelola keuangan keluarga, dan bagaimana biasanya Bapak menghadapinya?”
Informan Bapak I Wayan Suarta	“Nelayan nika geagea keweh, kena kebus, angin, dikenkene ujanan masih di tengah pasihe. Sai ngasanin kenyel, kewale harus tetep ngawan, soalnya Bapak doen ne megae di kubu. Tergantung kenken keadaanne, yen butuh gati apabuin biayane gede, mekejang cara pasti kar coba. Nganggon tabungan, nyilih di bank, koperasi, kelompok, keluarga. Yen nu kuang, biasane ngadep ternak utawi emas yen mula ngelah. Soalne nika ne paling enggal dadi anggon yen perlu. Bapak masih ngubuh kucit ne dadi adep lamun perlu pipis tambahan, care dugase pidan Bapak menangin kubu. Pipis uli ngadep bangkunge ke anggon ngenep ngenepang.” (Nelayan itu pekerjaan sulit, kena panas, angin, kadang hujan juga di tengah laut. Sering merasa capek, tapi harus tetap melaut, soalnya Bapak aja yang kerja di rumah. Tergantung gimana keadaannya, kalau butuh banyak apalagi dananya besar, semua cara pasti dicoba. Pakai tabungan, pinjam di bank, koperasi, kelompok, keluarga. Kalau masih kurang, biasanya jual ternak atau emas kalau memang punya. Soalnya itu yang paling cepat bisa dipakai kalau lagi butuh. Bapak juga memelihara kucit yang bisa dijual kalau lagi perlu uang tambahan, seperti waktu dulu Bapak renovasi rumah. Uang dari jual babi dipakai buat menutupi kekurangan dana.)
Peneliti	"Menurut Bapak, apakah strategi pengelolaan keuangan keluarga yang selama ini dilakukan berdampak terhadap

	keberlanjutan usaha nelayan, baik sekarang maupun untuk jangka panjang?"
Informan Bapak I Wayan Suarta	“Yen Bapak ngenehang kene, usaha nelayan nike ne utama, Yadiapin kebutuhan di kubu begeh, Bapak tetep prioritaskan ne anggon ngawan malu. Jadine, cara Bapak ngatur pipis jelas ngelah dampakne pang usaha tetep nyidaang mejalan.” (Kalau Bapak mikirnya gini, usaha nelayan itu yang utama. Walaupun kebutuhan di rumah ada banyak, Bapak tetap prioritaskan yang buat melaut dulu. Jadinya, cara Bapak ngatur uang jelas punya dampaknya biar usaha tetap bisa berjalan.)
Peneliti	“Mengenai dana yang dikelola kelompok, Bagaimana sistem simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok? Kalau ada anggota yang meminjam tapi belum bisa mengembalikan, biasanya bagaimana kebijakan dari kelompok?”
Informan Bapak I Wayan Suarta	“Yen ada anggotane ne perlu, dadi nyilih di kelompok. Iraga jak mekejang aing taen ngeberatin apabuin kanti ngae yedalem ia sane nyilih. Iraga dini perasaan gen, apang pade pade nyaman. Selama niki onden taen ada ne aing nguliang. Pasti di bayahe, yadiapin perlu waktu, kewale tetep ada niat ngulingang. Nak sadar toh pis aing gelah yanne.” (Kalau ada anggota yang butuh, boleh pinjam di kelompok. Kita semua nggak pernah ngebebanin apalagi mempermalukan mereka yang minjam. Kita di sini saling jaga perasaan aja, biar sama-sama nyaman. Selama ini belum pernah ada yang nggak balikin. Pasti dibayar walaupun butuh waktu, tapi tetap ada niat ngembalikan. Pada sadar bukan uangnya dia.)

2. Hasil Wawancara dengan Informan Bapak I Nyoman Tambir selaku Sekretaris Kelompok Nelayan Kerta Yoga Kusambi

Nama Informan : I Nyoman Tambir

Umur : 48 Tahun

Alamat : Br. Binas Kusambi

Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2025

Peneliti	“Menurut Bapak, apa itu pengelolaan keuangan dalam keluarga? Apakah penting bagi keluarga untuk mengatur keuangan?”
Informan Bapak I Nyoman Tambir	“Pengelolaan keuangan nika makeneh malu sekonden nganggon pis, sane cen patut kautamayang. Seumpamane ngelah rencane kar meli honda anggon pianake masuk, uli jani iraga nyiapang adeng-adeng.” (Pengelolaan keuangan itu mikir dulu sebelum pakai uang, yang mana harus didahulukan. Misalnya punya rencana mau beli sepeda motor untuk anak sekolah, dari sekarang kami siapin pelan-pelan.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk menentukan terlebih dahulu penggunaan uang hasil melaut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan operasional usaha?”
Informan Bapak I Nyoman Tambir	“Sebilang maan pis, Bapak langsung ngatur. Beli ane perluang malu. Yen masan dewasa rainan, nganten, mebraya, nika masih Bapak itungang, yadiapin je seiklasne kale yen undange kan tetep masih pesu pipis. Dadine uli malu suba Bapak rencanaang pipis nika kar kija.” (Setiap dapet uang, Bapak langsung atur. Belanja yang diperlukan dulu. Kalau musim hari raya, nganten, mebraya, itu juga Bapak pikirkan, biarpun seiklasnya tapi kalau diundang kan tetep aja keluar uang. Jadinya dari awal udah Bapak rencanakan uang itu mau ke mana.)

Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mencatat atau menghitung jumlah uang yang masuk dan keluar pada kehidupan sehari-hari?”
Informan Bapak I Nyoman Tambir	“Bapak aing nyatet. Bagi Bapak yen catet sayan ngenah kura begehne pesu, dadine sayan terus kenehang, malih yen pas aing musimne.” (Bapak nggak nyatet. Bagi Bapak kalau dicatet malah makin kelihatan berapa banyak yang keluar, jadinya malah kepikiran terus, apalagi pas lagi nggak musim.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mengambil keputusan sendiri atau bersama keluarga saat akan menggunakan uang, terutama ketika penghasilan terbatas atau ada kebutuhan mendesak?”
Informan Bapak I Nyoman Tambir	“Saget Bapak ne mutusang, dikenkene saget Ibu. Kewale pepesan Ibu ne nyemak keputusan. Krane ye ne lebih nawang, ne ken kar kautamaang di kubu.” (Kadang Bapak yang mutusin, kadang Ibu. Tapi lebih sering Ibu yang ambil keputusan. Soalnya dia yang lebih tahu, mana yang mau didahulukan di rumah.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki rencana untuk kebutuhan di masa depan? Bagaimana cara Bapak menyiapkan dana untuk kebutuhan tersebut?”
Informan Bapak I Nyoman Tambir	“Bapak jak Ibu dikapahe ngortaang masih kenken men iraga kedepane. Jani Astungkara nu nyidaang ngawan kewale mani puan aing nawang yen fisik ba aing kuat biin ngawan. Dadine men ada pis lebih pasti Bapak simpen.” (Bapak sama Ibu kadang ngomongin juga gimana kalau kita kedepannya. Sekarang masih bisa melaut tapi besok-besok ga tau kalau fisik udah ga kuat lagi melaut. Jadinya kalau ada uang lebih pasti Bapak simpen.)

Peneliti	“Menurut Bapak, apa saja risiko atau tantangan yang sering dihadapi sebagai nelayan dalam mengelola keuangan keluarga, dan bagaimana biasanya Bapak menghadapinya?”
Informan Bapak I Nyoman Tambir	“Bapak taen ngasanin jaring uek, perahu bedah, mesin masih usak. Apabuin yen barengan, nika ne paling ngae bingung, krana perlu pipis begeh. Biasane nebeng malu jak nelayan ne lenan. Bapak masih bagian kelompok, dadine nyilih malu ditu. Iraga masih ba pade nawang, dadine yen kar nyilih maoraang dogen. Mule dana kelompok ada anggon nulungin anggotane. Sebilang ada nak nyilih pasti macatet, dadine iraga pade nawang nyen dogen ne nyilih. Nyanan tiap bulan sangkep mahas nika, pang mekejangne jelas.” (Bapak pernah ngalamin jaring robek, perahu bocor, mesin juga rusak. Apalagi rusaknya barengan, itu yang paling bikin bingung, karena butuh uang banyak. Biasanya numpang dulu sama nelayan yang lain. Bapak juga bagian dari kelompok, jadinya pinjam dulu di sana. Kita juga udah saling kenal, jadi kalau mau minjem tinggal ngomong aja. Memang dana kelompok ada untuk bantu anggota. Setiap ada yang minjem pasti dicatat, jadi kita juga tau siapa aja yang lagi pinjam. Nanti setiap bulan rapat bahas itu, biar semuanya jelas.)
Peneliti	"Menurut Bapak, apakah strategi pengelolaan keuangan keluarga yang selama ini dilakukan berdampak terhadap keberlanjutan usaha nelayan, baik sekarang maupun untuk jangka panjang?"
Informan Bapak I Nyoman Tambir	“Ngawan nika suba dadi kegiatan sewai-wai iraga. Kewale tetep, yen aing becik ngatur keuangan, nak keweh masih. Bapak sai mastiang pipis angon modal ngawan nika ada. Dadi oraang, cara iraga ngatur pipis nika mule ada dampakne pang nyidaang terus ngawan.” (Melaut itu udah jadi kegiatan sehari-

	hari kami. Tapi tetap, kalau nggak ngatur keuangan dengan baik, ya susah juga. Bapak selalu pastikan uang buat modal melaut itu ada. Bisa dibilang, cara kita ngatur uang itu memang ada dampaknya biar tetep bisa terus melaut.)
--	---

3. Hasil Wawancara dengan Informan Bapak I Ketut Mustika selaku Bendahara Kelompok Nelayan Kerta Yoga Kusambi

Nama Informan : I Ketut Mustika

Umur : 36 Tahun

Alamat : Br. Binas Kusambi

Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2025

Peneliti	“Menurut Bapak, apa itu pengelolaan keuangan dalam keluarga? Apakah penting bagi keluarga untuk mengatur keuangan?”
Informan Bapak I Ketut Mustika	“Bagi tyang, pengelolaan keuangan nike intine de koos. Pipis hasil ngawan aing gede, dadine harus seken-seken ngatur. Yen aing dueg ngatur, nyanan keweh pas aing musim be.” (Bagi saya, pengelolaan keuangan itu intinya jangan boros. Uang hasil melaut nggak besar, jadinya harus benar-benar diatur. Kalau nggak pandai atur, nanti susah waktu ga musim ikan.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk menentukan terlebih dahulu penggunaan uang hasil melaut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan operasional usaha?”
Informan Bapak I Ketut Mustika	“Biasane tyang utamaang kebutuhan sane paling penting. Krane tyang nu ngelah pianak tetelu kari masuk. Jaman janine yen dadi murid harus ngelah bekel, anggone meblanja di sekolah lan mayah ongkos menek montor. Yen di kubu masih yen ade dagang lewat, nak pang harus nyetop dagang nagih mblanja. Yen soal maem, nu dadi iraga pas-pasin gen, di kenkenne jeg be

	awane ke goreng.” (Biasanya saya utamakan kebutuhan yang paling penting. Soalnya saya masih punya tiga anak yang masih sekolah. Jaman sekarang kalau jadi murid harus punya uang saku, buat belanja di sekolah dan bayar ongkos motor. Kalau di rumah juga kalau ada dagang lewat, biar harus nyetop dagang minta belanja. Kalau soal makan, masih bisa kami cukup-cukupin aja, kadang ya tinggal goreng ikan hasil tangkapan.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mencatat atau menghitung jumlah uang yang masuk dan keluar pada kehidupan sehari-hari?”
Informan Bapak I Ketut Mustika	“Tyang aing taen nyurat-nyurat kento, paling ingetang doen. Kura telahne, tyang tuah ingetang di sirahe. Dikenkene masih engsap, kewale suba biasane kento uli pidan.” (Saya nggak pernah nulis-nulis gitu, cuma diingat aja. Berapa habisnya saya cuman inget di kepala. Kadang juga lupa, tapi udah biasa begitu dari dulu.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mengambil keputusan sendiri atau bersama keluarga saat akan menggunakan uang, terutama ketika penghasilan terbatas atau ada kebutuhan mendesak?”
Informan Bapak I Ketut Mustika	“Uli pidan nekede mangkin, tyang ne ngurusang soal pipis, krana tyang ne ngawan. Tyang anggap nike tanggung jawab tyang dadi kepala keluarga. Dikenkene tyang ngorte jak Ibu, kewale biasane tetep tyang ne mutusang malunan.” (Dari dulu sampai sekarang, saya yang urus soal uang, soalnya saya yang melaut. Saya anggap itu tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga. Kadang saya cerita sama Ibu, tapi biasanya tetep saya yang mutusin duluan.)

Peneliti	“Apakah Bapak memiliki rencana untuk kebutuhan di masa depan? Bagaimana cara Bapak menyiapkan dana untuk kebutuhan tersebut?”
Informan Bapak I Ketut Mustika	“Uli jani tyang ada rencane ngemasukang pianake neked kuliah. Kewale tyang konden ngelah tabungan khusus anggon nika, biasane uli ngawan men nyidaang nabung ya tabungang.” (Dari sekarang saya ada rencana nyekolahin anak sampe kuliah. Tapi saya belum punya tabungan khusus buat itu, biasanya dari melaut kalau bisa nabung ya ditabung.)
Peneliti	“Menurut Bapak, apa saja risiko atau tantangan yang sering dihadapi sebagai nelayan dalam mengelola keuangan keluarga, dan bagaimana biasanya Bapak menghadapinya?”
Informan Bapak I Ketut Mustika	“Harga be ne aing nentu. Dikenkenne pas maan begeh, hargane sayan tuun. Dadi hasilne aing sebanding jak kenyel lan modal ne pesu. Tyang atur kebutuhan di kubu, ne utamaang malu nika lengis jukung lan biaya sekolah panake. Ne len-len tunda malu. Yen masisa, tyang simpen. Yen pisne kuang, biasane Bapak ke nyamane malu. Ngoraang sih nyilih, kewale yen mantes nyilih bedik, dikapahe bange nyuang. Nyamane masih patuh kento jak Bapak. Nah pade-pade nulungin gen, adane masih menyame.” (Harga ikan yang nggak tentu. Kadang pas dapet banyak, harganya malah turun. Jadi hasilnya nggak sebanding sama capek dan modal yang keluar. Saya atur kebutuhan di rumah, yang diutamakan dulu itu bensin perahu dan biaya sekolah anak. Yang lain-lain ditunda dulu. Kalau masih ada sisa, saya simpen. Kalau uangnya masih kurang, biasanya Bapak ke saudara dulu. Ngomongnya sih pinjam, tapi kalau cuma pinjem sedikit, kadang dikasih minta. Saudara juga begitu sama Bapak. Ya, saling bantu aja, namanya juga keluarga.)

Peneliti	"Menurut Bapak, apakah strategi pengelolaan keuangan keluarga yang selama ini dilakukan berdampak terhadap keberlanjutan usaha nelayan, baik sekarang maupun untuk jangka panjang?"
Informan Bapak I Ketut Mustika	"Usaha nelayan pasti terus mejalan, krane uli hasil ngawan iraga nyidaang ngalih pengupe jiwa anggon keluarga. Ne ngae usaha tetep nyidaang mejalan nika masih, krane kenken iraga ngatur pipisne. Pengelolaan keuangan nika ada dampakne, krane uli ditu iraga nyidaang nyiapang modal anggon meli lengis, jaring, mesin, lan ne len. Yen aing atur, nyanan pas dilepete keweh." (Usaha nelayan pasti terus berjalan, karena dari hasil melaut kita bisa cari penghidupan untuk keluarga. Yang membuat usaha tetap bisa jalan itu juga karena gimana kami ngatur uangnya. Pengelolaan keuangan itu ada dampaknya, soalnya dari situ kami bisa siapin modal buat beli bensin, jaring, mesin, dan lain-lain. Kalau nggak diatur, nanti pas ada musibah sulit.)

4. Hasil Wawancara dengan Informan Bapak I Ketut Suryana selaku Seksi Informasi Kelompok Nelayan Kerta Yoga Kusambi

Nama Informan : I Ketut Suryana
 Umur : 38 Tahun
 Alamat : Br. Binas Kusambi
 Hari, Tanggal : Senin, 23 Juni 2025

Peneliti	"Menurut Bapak, apa itu pengelolaan keuangan dalam keluarga? Apakah penting bagi keluarga untuk mengatur keuangan?"
Informan Bapak I Ketut Suryana	"Ngatur pis nika penting gati, krane penghasilan nelayan aing patuh sebilang wai. Pengelolaan keuangan bagi Pak nika makeneh malu sedurung mablanja, asan-asenang perlu apa aing,

	lan usahaang setata nyisihang, yadiastun tuah abedik.” (Ngatur uang itu penting banget, soalnya penghasilan nelayan ga sama setiap hari. Pengelolaan keuangan bagi Pak itu mikir dulu sebelum belanja, kira-kira perlu apa nggak, dan usahakan selalu nyisihin walaupun cuma sedikit.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk menentukan terlebih dahulu penggunaan uang hasil melaut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan operasional usaha?”
Informan Bapak I Ketut Suryana	“Biasane rencanaang, kawale mekejang tergantung hasil ngawan. Yen hasilne melah, ngidaang dum-dum. Kawale yen aing musimne, nah kanggoang seadane doen. Aing nyidaang makse rencane pang tetep mejalan yen pipisne aing cukup.” (Biasanya direncanain, tapi semua tergantung hasil melaut. Kalau hasilnya bagus, bisa dibagi-bagi. Tapi kalau ga musimnya, ya kanggoan seadanya aja. Nggak bisa maksa rencana biar tetep jalan kalau uangnya ga cukup.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mencatat atau menghitung jumlah uang yang masuk dan keluar pada kehidupan sehari-hari?”
Informan Bapak I Ketut Suryana	“Aing taen nyatet, kawale inget kura maan, kura telah. Kawale taen masih engsapi, krane pipis pesu mecelepnge enggal. Yen kar meblanja jeg anggon doen, dadine aing sempet nyatet.” (Nggak pernah nyatet, tapi inget berapa dapet, berapa habis. Tapi pernah juga lupa, soalnya uang keluar masuknya cepat. Kalau mau belanja ya dipakai aja, jadinya nggak sempat dicatat.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mengambil keputusan sendiri atau bersama keluarga saat akan

	menggunakan uang, terutama ketika penghasilan terbatas atau ada kebutuhan mendesak?”
Informan Bapak I Ketut Suryana	“Yen soal pipis, Bapak ne nyemak keputusane. Kurnan Bapak nuutin doen apa ne Bapak putusang.” (Kalau soal uang, Bapak yang ambil keputusan. Istri Bapak nurut aja apa yang Bapak putusin.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki rencana untuk kebutuhan di masa depan? Bagaimana cara Bapak menyiapkan dana untuk kebutuhan tersebut?”
Informan Bapak I Ketut Suryana	“Bapak nabung anggon menangin kubu adeng-adeng. Dari hasil ngawan, Bapak sisihang. Kewale aing nyidaang sebilang wai. Adane gen penghasilan aing nentu.” (Bapak nabung buat benerin rumah pelan-pelan. Dari hasil laut, Bapak sisihin. Tapi enggak bisa setiap hari. Namanya juga penghasilan enggak tentu.)
Peneliti	“Menurut Bapak, apa saja risiko atau tantangan yang sering dihadapi sebagai nelayan dalam mengelola keuangan keluarga, dan bagaimana biasanya Bapak menghadapinya?”
Informan Bapak I Ketut Suryana	“Ne paling sai Bapak asanang nika hasil tangkapan bedik, taen pocol masih. Yen cuacane melah, kondene tentu be ne begeh, kayakne krane len-len tongos be ne. Iraga ba mesuangang pipis anggon meli lengis, apabuin yen harga lengisne menek, jeg tambah pengeng. Tenang masih kekutang di pasihe ngoyong berjam-jam. Yen ba kento, biasane Bapak ngawan jak nyamane utawi timpale, matempung meli lengis apang irit. Nyanan hasilne dum jak dua.” (Yang paling sering Bapak rasakan itu hasil tangkapan sedikit, pernah rugi juga. Kalau cuacanya bagus, belum tentu ikannya banyak, kayaknya karena beda-beda tempat ikannya. Kita udah keluar uang pakai beli bensin,

	apalagi kalau harga bensinnya naik, tambah pusing. Tenaga juga kebuang di laut diam berjam-jam. Kalau udah gitu, biasanya Bapak melaut sama saudara atau temen, patungan beli bensin biar hemat. Nanti hasilnya bagi dua.)
Peneliti	"Menurut Bapak, apakah strategi pengelolaan keuangan keluarga yang selama ini dilakukan berdampak terhadap keberlanjutan usaha nelayan, baik sekarang maupun untuk jangka panjang?"
Informan Bapak I Ketut Suryana	“Usaha nelayan driki asanange aing nyidaang mereren, krane idup iraga suba namping jak laute. Yen terhambat, paling krane cuacane aing melah. Kewale yen aing barengin jak pengelolaan keuangan ne melah, nak bisa masih terganggu. Krane yen aing ada modal anggon usaha, aing nyidaang ngawan. Dadine pengelolaan keuangan nike ada dampakne.” (Usaha nelayan di sini rasanya nggak bisa berhenti, karena hidup kami sudah berdampingan dengan laut. Kalau terhambat, paling karena cuacanya ga bagus. Tapi kalau nggak diimbangi sama pengelolaan keuangan yang baik, ya bisa juga terganggu. Karena kalau nggak modal untuk usaha, nggak bisa melaut. Jadinya pengelolaan keuangan itu ada dampaknya.)

5. Hasil Wawancara dengan Informan Bapak I Wayan Patra selaku Seksi Pemasaran Kelompok Nelayan Kerta Yoga Kusambi

Nama Informan : I Wayan Patra
 Umur : 56 Tahun
 Alamat : Br. Binas Kusambi
 Hari, Tanggal : Senin, 23 Juni 2025

Peneliti	“Menurut Bapak, apa itu pengelolaan keuangan dalam keluarga? Apakah penting bagi keluarga untuk mengatur keuangan?”
Informan Bapak I Wayan Patra	“Pengelolaan keuangan nika care nyimpen lan ngatur pipis pang aing telah akijepan. Seumpamane, pis uli ngawan, setengahne anggon meblanja, sekarine kasisihang. Krane aing nawang mani care kenken, dikapahe nak ade gen keperluan nadak. Biasane, sebelum meanggon, Bapak ngorte malu jak Ibu, pang nawang ne ken lebih penting.” (Pengelolaan keuangan itu seperti nyimpen dan ngatur uang biar nggak langsung habis. Misalnya, uang dari melaut, sebagian buat belanja, sisanya disisihin. Soalnya ga tahu besok kayak gimana, kadang ada aja keperluan mendadak. Biasanya, sebelum dipakai, tyang ngobrol dulu sama Ibu, biar tau mana yang lebih penting.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk menentukan terlebih dahulu penggunaan uang hasil melaut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan operasional usaha?”
Informan Bapak I Wayan Patra	“Yen maan pis uling ngawan, tyang jak Ibu langsung ngorte kar anggon gene. Krane pengeluaran nika terus ada sebilang wai, dikenkene sayan megehang. Kewale pemasukane aing nentu, len-len sebilang ngawan. Yen pas musimne, aluhan ngaturne, kewale yen aing musimne, keweh gati, dikenkene sayan aing maan pipis sama sekali.” (Kalau dapet uang hasil melaut, saya dan Ibu langsung ngobrolin mau dipakai buat apa. Soalnya pengeluaran itu terus ada tiap hari, kadang malah makin banyak. Tapi pemasukan nggak tentu, beda-beda tiap kali melaut. Pas lagi musimnya, lebih gampang ngatur, tapi kalau lagi nggak musim, susah banget, kadang malah nggak dapet uang sama sekali.)

Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mencatat atau menghitung jumlah uang yang masuk dan keluar pada kehidupan sehari-hari?”
Informan Bapak I Wayan Patra	“Yen tyang tuah inget ingetang doen. Intine yen pisne ba menganggo, tyang ba nawang kurang lebih telahne kija. Dikenkene yen pengeluarane gede mare tyang maoraang ajak Ibu. Kewale nyatet di bukune kondan taen.” (Kalau saya sih paling inget-inget aja. Pokoknya kalau uangnya udah dipakai, saya udah tahu kurang lebih habisnya ke mana. Kadang kalau pengeluaran besar baru saya omongin sama Ibu. Tapi nyatet di buku belum pernah.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki kebiasaan untuk mengambil keputusan sendiri atau bersama keluarga saat akan menggunakan uang, terutama ketika penghasilan terbatas atau ada kebutuhan mendesak?”
Informan Bapak I Wayan Patra	“Biasane tyang ngorte malu jak Ibu, malih yen pipisne pas-pasan. Iraga sareng-sareng milih, sane ken ne utamaang malu terutama yen ada keperluan nadak.” (Biasanya saya ngobrol dulu sama Ibu, apalagi kalau uangnya lagi ngepas. Kita bareng-bareng milih, mana yang diutamakan dulu terutama kalau ada keperluan mendadak.)
Peneliti	“Apakah Bapak memiliki rencana untuk kebutuhan di masa depan? Bagaimana cara Bapak menyiapkan dana untuk kebutuhan tersebut?”
Informan Bapak I Wayan Patra	“Jak mekejang pasti ngelah rencane jani lan rencana mani puan pasti tetep ada. Pipisne ya uli tabungan, yen aing kento uli hasil ternak.” (Semua orang pasti punya rencana hari ini dan rencana kedepannya pasti tetep ada. Uangnya ya dari tabungan, kalau ga gitu dari hasil ternak.)

Peneliti	“Menurut Bapak, apa saja risiko atau tantangan yang sering dihadapi sebagai nelayan dalam mengelola keuangan keluarga, dan bagaimana biasanya Bapak menghadapinya?”
Informan Bapak I Wayan Patra	“Yen cuacane jele, care hujan misi angin baret, tyang aing nyidaang ngawan. Otomatis aing ada pemasukan. Biasane pas maan begeh, tyang sisihang pisne bedik-bedik, tabungang di koperasi. Yen aing ngelah pis, anggon nika malu.” (Kalau cuacanya jelek, kayak hujan isi angin gede, saya nggak bisa melaut. Otomatis nggak ada pemasukan. Biasanya pas dapat banyak, saya sisihin uangnya sedikit-sedikit, tabung di koperasi. Kalau ga punya uang, pakai itu dulu.)
Peneliti	"Menurut Bapak, apakah strategi pengelolaan keuangan keluarga yang selama ini dilakukan berdampak terhadap keberlanjutan usaha nelayan, baik sekarang maupun untuk jangka panjang?"
Informan Bapak I Wayan Patra	“Ne ngaenang nyidaang terus ngawan nak krane ada persiapan. Penghasilan uli ngawan saget-sagetan, dadi pengelolaan keuangan nika sangat berperan. Tyang jak istri suba terbiasa ngatur ne ken anggon mablanje, ne ken anggon ngawan. Krane yen kanti aing ngelah pipis anggon meli lengis utawi menangin mesin, keweh.” (Yang bikin bisa terus melaut ya karena ada persiapan. Penghasilan dari melaut nggak pasti, jadi pengelolaan keuangan itu sangat berperan. Saya sama istri udah terbiasa atur mana buat belanja, mana buat melaut. Karena kalau sampai ga punya uang buat beli bensin atau benerin mesin, susah.)

Lampiran 03. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Informan Bapak I Wayan Suarta selaku Ketua Kelompok Nelayan Kerta Yoga Kusambi



Hewan Ternak milik Bapak I Wayan Suarta



Wawancara dengan Informan Bapak I Nyoman Tambir selaku Sekretaris Kelompok Nelayan Kerta Yoga Kusambi



Hewan Ternak milik Bapak I Nyoman Tambir



Wawancara dengan Informan Bapak I
KETUT MUSTIKA selaku Bendahara
Kelompok Nelayan Kerta Yoga
Kusambi



Wawancara dengan Informan Bapak I
Ketut Suryana selaku Seksi Infomasi
Kelompok Nelayan Kerta Yoga
Kusambi



Wawancara dengan Informan Bapak I
Wayan Patra selaku Seksi Pemasaran
Kelompok Nelayan Kerta Yoga
Kusambi



Hewan Ternak Milik Bapak I Wayan
Patra



Nelayan Saling Membantu Menarik Perahu ke Daratan dan Melepaskan Ikan dari Jaring



Nelayan saat Melakukan Aktivitas Mencari Ikan di Laut



Perahu-perahu Nelayan di Desa Bunutan



Buku Simpan Pinjam Kelompok Nelayan Kerta Yoga Kusambi

RIWAYAT HIDUP



Komang Try Oktaviani lahir di Karangasem pada tanggal 04 Oktober 2003. Penulis merupakan putri dari pasangan I Ketut Alit Umbara dan Rus Kristiana. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis berdomisili di Jalan Anggrek Raya 40 Perumnas, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penulis mengawali pendidikan di TK Negeri Pembina Karangasem dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, menempuh pendidikan di SD Negeri 4 Padangkerta dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Amlapura dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis lulus dari SMA Negeri 2 Amlapura serta melanjutkan ke Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi. Pada semester akhir tahun 2025, penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Persepsi dan Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan serta Dampaknya terhadap Keberlanjutan Usaha di Desa Bunutan”.

